

ANALISIS PEMANFAATAN PUSKESMAS WISATA UJUNG GENTENG SEBAGAI ALAT PROMOSI KESELAMATAN WISATA PANTAI

Eka Novitasari Putri Adiyani, Asep Rustiawan

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Jl. Prof. Dr. Soepomo S.H, Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DIY
Telp. (0274) 563515, E-mail : adiyanieka29@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: PT. Bio Farma (Persero) mendirikan sebuah puskesmas di kawasan wisata Ujung Genteng yang diberi nama Puskesmas Wisata Ujung Genteng sebagai bentuk pelaksanaan salah satu program PT. Bio Farma (Persero) yaitu *Access to Medicine and Healthcare*. Tujuan utamanya untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di wilayah kerjanya dan sekaligus menjadikan puskesmas tersebut sebagai Pusat Kesehatan dan Keselamatan Wisatawan. Puskesmas Wisata ini menjadi salah satu harapan PT. Bio Farma (Persero) dalam mempromosikan keselamatan wisata pantai karena Puskesmas Wisata merupakan infrastruktur yang sangat dibutuhkan dunia wisata. Data tahun 2018 menunjukkan jumlah kunjungan pasien di puskesmas ini sebanyak 798 pasien, dari jumlah pasien tersebut hanya 1,25% wisatawan yang memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan tersebut, yaitu hanya 10 orang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Puskesmas Wisata Ujung Genteng sebagai alat promosi keselamatan wisata pantai.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Rancangan penelitian ini adalah rancangan studi kasus. Subjek penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Subjek penelitian sebanyak 3 orang informan kunci yang terdiri dari Kepala Puskesmas Wisata Ujung Genteng, Bagian Promosi Kesehatan, Bagian Keselamatan Wisata (Matra), dan 13 orang informan triangulasi yang terdiri dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi, Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi, CSR PT. Bio Faarma (Persero), 8 orang wisatawan serta 2 orang pedagang dan pemilik vila di area wisata Ujung Genteng-Pangumbahan.

Hasil: Puskesmas tersebut hanya dimanfaatkan oleh wisatawan yang sakit atau memerlukan pelayanan kesehatan. Puskesmas tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat di wilayah kerjanya. Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan puskesmas tersebut oleh wisatawan diantaranya seperti kerjasama yang baik dengan lintas sektor, askes yang dekat dengan pantai, layanan UGD 24 jam dan merupakan satu-satunya layanan kesehatan primer yang dekat dengan area wisata.

Kesimpulan: Puskesmas Wisata Ujung Genteng telah mempromosikan keselamatan wisata pantai dengan cara memasang spanduk larangan berenang, ambulan yang keliling atau *stay* di pantai pada saat *weekend* serta mendirikan posko kesehatan dekat pantai pada saat hari libur besar.

Kata Kunci: Puskesmas Wisata, Ujung Genteng, Keselamatan Wisata Pantai.

THE UTILIZATION ANALYSIS OF UJUNG GENTENG TOURISM PRIMARY HEALTH CARE AS A BEACH TOURISM SAFETY PROMOTION

Eka Novitasari Putri Adiyani, Asep Rustiawan

Faculty of Public Health, Ahmad Dahlan University, Yogyakarta, Indonesia
Jl. Prof. Dr. Soepomo S.H, Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DIY
Telp. (0274) 563515, E-mail : adiyanieka20@gmail.com

ABSTRACT

Background: *PT. Bio Farma (Persero) build a Ujung Genteng tourism primary health care in the Ujung Genteng tourist area as a form of program implementation Access to Medicine and Healthcare. Purpose the main thing is to provide health services for the community in their working area and as a health center and tourist safety. Be the hope of PT. Bio Farma (Persero) in a beach tourism safety promotion because of the tourism primasry health care is an infrastructure that is highly needed by the tourism. Data of 2018 shows the number of patient visits at this primary health care as many as 798 patients, tourists who use health care facilities as much as 1,25%, only 10 patients. This study aims to the utilization analysis of Ujung Genteng tourism primary health care as a beach tourism safety promotion.*

Method: *This research used a qualitative approach. The research design is a case study. The subject of this study using a purposive sampling method. Research subjects were 3 people key informants consists of head of the Ujung Genteng primary health care, health promotion officer, safety promotion officer and 13 triangulation informants consists of Sukabumi district health office, Sukabumi regency tourism office, CSR PT. Bio Farma (Persero), 8 tourists and 2 traders and villa owners in the Ujung Genteng-Pangumbahan tourist area.*

Results: *Ujung Genteng tourism primary health care is only used by sick tourists or need health service. Ujung Genteng tourism primary health care is used by community in their working area. Factors that influence the use of primary health care by tourists such as good cooperation with cross-sectoral, near access, UGD service 24 hours and the only health service.*

Conclusion: *Ujung Genteng tourism primary health care promote as a beach tourism safety promotion as is banners are not allowed to swim, ambulance in the beach on weekend and health post in the beach on big holiday.*

Keywords: *Tourism Primary Health Care, Ujung Genteng, a Beach Tourism Safety.*

Pendahuluan

Geological Park atau *Geopark* adalah suatu konsep yang diperkenalkan oleh UNESCO pada tahun 2004 yang bertujuan melindungi suatu kawasan lindung berskala nasional dengan kekayaan warisan geologi yang khas dan memiliki nilai estetika yang dapat dikembangkan dalam suatu model pengelolaan yang mengintegrasikan aspek konservasi, pendidikan, dan pengembangan ekonomi lokal.¹ *Geopark* Ciletuh meliputi kawasan Ujung Genteng, Ciletuh, Pelabuhan Ratu sampai Cisolok. Ujung Genteng merupakan salah satu bagian dari *Geopark* Ciletuh yang berada di daerah pantai selatan Jawa Barat yang masuk ke dalam wilayah pemerintahan Kabupaten Sukabumi, tepatnya di Kecamatan Ciracap. Pantai Pangumbahan juga merupakan salah satu pantai yang berada di Ujung Genteng. Desa Pangumbahan merupakan suatu desa yang menjadi desa binaan PT. Bio Farma (Persero) sejak tahun 2011 silam.

Semakin dikenalnya suatu tempat wisata, semakin banyak pula wisatawan yang akan datang. Peningkatan jumlah wisatawan tersebut akan diikuti peningkatan risiko kesehatan sebagai akibat dari aktifitas kepariwisataan. Semakin meningkatnya risiko kesehatan, maka diperlukan adanya fasilitas kesehatan seperti klinik wisata atau puskesmas wisata. Kewajiban pengusaha atau pengelola pariwisata salah satunya yaitu memberikan kenyamanan, keramahan, perlindungan keamanan, dan keselamatan wisatawan serta memberikan perlindungan asuransi pada usaha pariwisata dengan kegiatan berisiko tinggi.² *Travel Medicine* atau kedokteran wisata merupakan bidang ilmu kedokteran yang mempelajari persiapan kesehatan dan pelaksanaan masalah kesehatan orang yang berpergian (*travellers*).³

PT. Bio Farma (Persero) mendirikan sebuah puskesmas yang diberi nama Puskesmas Wisata di kawasan Ujung Genteng sebagai bentuk pelaksanaan salah satu program PT. Bio Farma (Persero) yaitu *Access to Medicine and Healthcare*. Tujuan utamanya untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di wilayah kerjanya dan sekaligus menjadikan puskesmas tersebut sebagai Pusat Kesehatan dan Keselamatan Wisatawan. Puskesmas Wisata ini menjadi salah satu harapan PT. Bio Farma (Persero) dalam mempromosikan keselamatan wisata pantai karena Puskesmas Wisata merupakan infrastruktur yang sangat dibutuhkan dunia wisata.

Data tahun 2018 menunjukkan jumlah kunjungan pasien di puskesmas ini sebanyak 798 pasien, dari jumlah pasien tersebut hanya 1,25% wisatawan yang memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan tersebut, yaitu hanya 10 orang.⁴ Sepuluh orang pasien tersebut merupakan wisatawan lokal yang berkunjung ke kawasan Wisata Ujung Genteng, dan tidak ada wisatawan mancanegara yang menggunakan fasilitas layanan kesehatan tersebut pada tahun 2018.

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.⁵

Klinik wisata melayani pemeriksaan risiko pra-wisata dan memberikan pelayanan konsultasi terutama nasehat yang berhubungan dengan peningkatan risiko terkena penyakit dan kemungkinan infeksi pada saat berwisata.⁶ Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan

upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.⁷ manajemen adalah serangkaian proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) untuk mencapai sasaran/tujuan secara efektif dan efisien.⁸

Promosi kesehatan (*health promotion*) dalam ilmu kesehatan masyarakat memiliki dua pengertian. Pengertian promosi kesehatan yang pertama adalah sebagai bagian dari tingkat pencegahan penyakit. Pengertian yang kedua promosi kesehatan diartikan sebagai upaya memasarkan, menyebarkan, mengenalkan atau “menjual” kesehatan. Pengertian promosi kesehatan yang kedua ini sebenarnya sama dengan pendidikan kesehatan (*health education*), karena pendidikan kesehatan pada prinsipnya bertujuan agar masyarakat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan.⁹ Pemanfaatan pelayanan puskesmas merupakan suatu penggunaan pelayanan yang telah diterima pada tempat atau pemberi pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan merupakan upaya yang diselenggarakan secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, kelompok, keluarga, maupun masyarakat.¹⁰

Evaluasi merupakan sebuah tahapan penilaian yang ditujukan kepada objek evaluasi, untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dideskripsikan dalam bentuk informasi. Ada beberapa model evaluasi menurut Wirawan, salah satunya adalah model evaluasi sistem analisis. Model evaluasi sistem analisis memiliki lima jenis evaluasi yang masuk ke dalamnya, yaitu *input, process, output, outcome, impact*.¹¹ Landasan teori pada penelitian ini menggunakan penggabungan dari teori Henry Fayol dan George R. Terry. bahwa dalam pelaksanaan administrasi kesehatan ada tiga unsur pokok yang sangat penting peranannya, yaitu *Input, Process* dan *Output*, namun dalam penelitian ini ditambah *Outcome* dan *Impact*. *Input* yang didalamnya terdapat teori George R. Terry yaitu 5M. *Process* yang merupakan promosi kesehatan keselamatan dan pelayanan kesehatan. *Output* yang merupakan cakupan pelayanan kesehatan wisatawan. *Outcome* yang merupakan pemanfaatan pelayanan kesehatan, dan *Impact* yang merupakan keselamatan wisatawan.¹²

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.¹³ Rancangan penelitian ini adalah rancangan studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terkait atau suatu kasus/beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Jenis rancangan penelitian studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus mendalam¹⁴

Subjek penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel secara *purposive* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti itu sendiri.¹⁵ *Purposive sampling* ini digunakan

untuk menentukan informan kunci dan informan triangulasi. Adapun informan kunci sebanyak 3 orang dan informan triangulasi sebanyak 13 orang.

Hasil dan Pembahasan

A. Bagian Umum

1. Pengetahuan Informan mengenai Puskesmas Wisata

Pengetahuan informan mengenai puskesmas wisata, yaitu mereka berpendapat bahwa puskesmas wisata sama seperti puskesmas biasa namun berada di area wisata dan untuk menangani wisatawan khususnya. Permenkes RI no 75 mengenai Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut dengan Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Berkaitan hal tersebut tidak ada pengertian dari Puskesmas Wisata itu sendiri, dalam artian puskesmas tersebut sama seperti puskesmas biasa. Namun karena wilayah kerjanya mencakup daerah wisata maka seharusnya ada pelayanan khusus untuk wisatawan.⁷

2. Berfungsi atau tidaknya sebagai alat promosi keselamatan wisata pantai

Puskesmas Wisata Ujung Genteng sudah berfungsi sebagai alat promosi keselamatan wisata pantai dengan adanya spanduk larangan berenang, ambulan yang keliling atau *stay* di pantai, bahkan adanya posko kesehatan dekat pantai untuk hari-hari besar. Namun hal tersebut masih kurang, karena banyak wisatawan yang tidak mengetahui keberadaan Puskesmas Wisata serta area wisata yang cukup luas. Sehingga sebagian wisatawan tidak mengetahui adanya fungsi-fungsi tersebut.

3. Akses pengobatan atau pelayanan kesehatan di Puskesmas Wisata Ujung Genteng

Akses pelayanan atau pengobatan di Puskesmas Wisata tersebut jaraknya dekat, mudah diakses, strategis, UGD buka 24 jam, dan kalau hari besar biasanya didirikan posko kesehatan di area wisata.

4. Jenis pelayanan atau pengobatan yang bisa di dapat di Puskesmas Wisata Ujung Genteng

Jenis pelayanan atau pengobatan yang bisa didapat di puskesmas tersebut sama seperti di puskesmas biasa, hanya saja ada poin plus seperti UGD 24 jam, persalinan 24 jam dan buka di hari libur.

5. Pemanfaatan Puskesmas Wisata Ujung Genteng oleh wisatawan

Puskesmas Wisata tersebut sejauh ini hanya dimanfaatkan oleh wisatawan yang sakit atau memerlukan pelayanan kesehatan. Selebihnya belum ada terkait pemanfaatan oleh wisatawan yang akan mulai berwisata.

6. Pemanfaatan Puskesmas Wisata Ujung Genteng oleh masyarakat di wilayah kerjanya

Puskesmas tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat di wilayah kerjanya. Mengingat dari 4 desa binaan puskesmas wisata ini yaitu Desa Ujung Genteng, Desa Pangumbahan, Desa Gunung Batu dan Desa Cikangkung memiliki jarak yang lebih dekat dengan puskesmas tersebut daripada harus ke puskesmas induk di Ciracap.

7. Ada atau tidaknya visi misi khusus selain yang sama dengan visi misi puskesmas induknya

Sejauh ini visi misi Puskesmas Wisata Ujung Genteng masih sama dengan visi misi puskesmas induk yaitu Puskesmas Ciracap. Meskipun belum ada visi misi khusus untuk wisatawan, namun bertujuan untuk melayani wisatawan yang ada di area wisata Ujung Genteng – Pangumbahan.

8. Upaya yang dilakukan untuk mempromosikan Puskesmas Wisata Ujung Genteng kepada wisatawan

Upaya yang dilakukan untuk mempromosikan puskesmas tersebut kepada wisatawan dilakukan dengan cara promosi melalui sosial media koordinasi dengan lintas sektoral serta pedagang dan pemilik vila, dengan adanya petunjuk arah, kunjungan (*home care*) apabila ada wisatawan yang sakit di vila, serta *standby* posko-posko kesehatan di dekat pantai untuk hari-hari libur besar.

9. Peran atau keterlibatan instansi terkait dalam perkembangan Puskesmas Wisata Ujung Genteng

Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi terlibat dalam perkembangan puskesmas tersebut diantaranya seperti mengupayakan menjadi Puskesmas Wisata dan melengkapi sarana prasarana. Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi dalam pengarahannya atau promosi kepada wisatawan bahwa di area wisata tersebut ada puskesmas wisata. CSR PT. Bio Farma terlibat dalam pembangunan dan pemantauan di tahun 2014 saja karena puskesmas tersebut merupakan *exit* program CSR PT. Bio Farma (Persero).

10. Yang dilakukan oleh wisatawan atau pedagang dan pemilik vila seandainya terjadi sesuatu pada wisatawan di pantai

Apabila terjadi sesuatu terhadap wisatawan, wisatawan berpendapat akan mencari pelayanan kesehatan terdekat, termasuk dalam menggunakan fasilitas kesehatan di puskesmas tersebut. Pedagang dan pemilik vila di area wisata Ujung Genteng – Pangumbahan, selalu mengarahkan wisatawan yang sakit ke puskesmas tersebut.

B. Bagian *Man* (Sumber Daya Manusia)

1. Ketersediaan SDM di Puskesmas Wisata Ujung Genteng

Sumber daya manusia yang ada di puskesmas tersebut untuk standar puskesmas pembantu sudah cukup. Namun apabila disamakan dengan standar Puskesmas Wisata masih kurang. Sumber daya manusia yang ada di puskesmas tersebut ada sekitar 21 orang.

2. Kompetensi SDM yang ada di Puskesmas Wisata Ujung Genteng

Untuk standar puskesmas pembantu, sumber daya manusia yang ada di puskesmas tersebut sudah berkompeten. Namun apabila dibandingkan dengan standar Puskesmas Wisata masih ada yang kurang.

C. Bagian *Method* (Metode)

1. Upaya yang telah dilakukan untuk mempromosikan keselamatan wisata pantai

Upaya yang telah dilakukan untuk mempromosikan keselamatan wisata pantai seperti kerjasama dengan lintas sektor, adanya spanduk, posko kesehatan serta ambulan keliling.

2. Upaya yang seharusnya dilakukan untuk mempromosikan keselamatan wisata pantai

Upaya yang seharusnya dilakukan untuk mempromosikan keselamatan wisata pantai selain bekerjasama dengan lintas sektor seperti adanya *leaflet*, dan atau program khusus untuk keselamatan wisatawan.

3. Upaya yang telah diberikan dalam pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas Wisata Ujung Genteng

Adapun upaya yang telah diberikan dalam pemberian pelayanan kesehatan di puskesmas tersebut selain UGD 24 jam, mereka selalu menyiapkan tenaga yang lebih mendekat ke pantai dan tenaga yang *standby* untuk moment-moment tertentu dalam hal tersebut seperti posko kesehatan dekat pantai dan ambulans keliling. Mereka selalu berusaha dengan alat yang serba terbatas untuk melakukan pertolongan yang terbaik bagi wisatawan, seandainya mereka tidak sanggup mereka langsung merujuk wisatawan yang membutuhkan pengobatan ke pelayanan kesehatan yang lebih lengkap dan canggih alat-alatnya.

D. Bagian *Material* (Bahan Baku)

1. Alat yang ada di Puskesmas Wisata Ujung Genteng apakah sesuai standar atau belum

Alat medis atau non medis yang ada di Puskesmas Wisata Ujung Genteng apabila dibandingkan dengan standar Puskesmas Pembantu itu sudah sesuai dengan standar. Namun apabila dibandingkan dengan standar Puskesmas Wisata masih belum sesuai.

2. Apakah alat yang ada di Puskesmas Wisata Ujung Genteng menunjang upaya promotif dan preventif

Alat yang ada di puskesmas tersebut belum sepenuhnya menunjang upaya promotif dan preventif. Karena untuk posterpun belum punya, hanya ada alat pencegahan seperti alat tensi, bidan kit dan IGD kit.

E. Bagian *Machine* (Sumber Daya Mesin)

1. Pengimputan data pasien apakah sudah terkomputerisasi atau belum

Pengimputan data pasien belum terkomputerisasi di Puskesmas Wisata Ujung Genteng. Karena keterbatasan alat dan jaringan sehingga komputerisasi hanya dilakukan di puskesmas induk.

2. Apakah Puskesmas Wisata Ujung Genteng memiliki alat penunjang medis untuk memudahkan kerja petugasnya

Puskesmas tersebut memiliki alat penunjang medis untuk memudahkan pekerjaan petugasnya, seperti alat untuk menyimpan vaksin dan alat sterilisasi.

3. Bagian *Money*

1. Ada atau tidaknya sumberdaya modal yang dikeluarkan khusus untuk promosi keselamatan wisata pantai

Tidak adanya sumber daya modal yang dikeluarkan khusus untuk promosi keselamatan wisatawan. Seandainya ada spanduk dan lain sebagainya itu hasil kerjasama dengan lintas sektor seperti Dinas Pariwisata.

Berdasarkan pada uraian pembahasan dari hasil wawancara mengenai pertanyaan umum dan *Man, Method, Material, Machine, Money*, diketahui bahwa promosi kesehatan keselamatan dan pelayanan kesehatan di Puskesmas Wisata Ujung Genteng berupa himbauan larangan berenang di area tertentu, koordinasi dengan lintas sektoral seperti Dinas Pariwisata dalam hal mempromosikan puskesmas wisata, layanan UGD 24 jam, puskesmas yang buka di hari libur, adanya posko kesehatan dekat pantai untuk hari libur besar serta ambulan yang keliling dan stay di pantai pada saat *weekend*. Hal tersebut menjadikan pemanfaatan Puskesmas Wisata Ujung Genteng sebagai alat promosi keselamatan wisata pantai oleh wisatawan dapat termanfaatkan dengan baik. Adanya bentuk fisik layanan kesehatan yang lebih mendekati dengan wisatawan, secara tidak langsung selain membuat wisatawan menjadi tahu bahwa di area wisata tersebut ada pelayanan kesehatan, akan menjadikan wisatawan menjadi lebih aman dan nyaman karena berada dekat dengan pelayanan kesehatan. Hal tersebut akan menjadikan wisatawan memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan yang ada di area wisata tersebut seandainya ada sesuatu hal terjadi pada wisatawan.

Dalam pandangan islam, sesungguhnya yang menyembuhkan segala macam sakit itu hanya Allah SWT, seperti firman Allah pada QS. Asy-syu'ara: 80.

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبُهِرْتُ بِشِفَائِهِ

Artinya : dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku,(QS. Asy-syu'ara: 80)

Namun sebagai orang muslim, apabila dalam keadaan sakit ia wajib berusaha menyembuhkan dengan jalan berobat. Mencari pelayanan kesehatan untuk mengupayakan agar tidak jatuh dalam kondisi yang lebih parah. Firman Allah SWT dalam QS. Ar-ra'd: 11.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَنَاتِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَ لَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ آفَافٍ لَمْ يَرْكَبْهُ إِلَّا وَمَا هُمْ مِنْ دُونِهِ مِنَ الْوَالِدِينَ

Artinya: bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-ra'd:11).

Kesimpulan

Puskesmas Wisata Ujung Genteng telah mempromosikan keselamatan wisata pantai dengan cara memasang spanduk larangan berenang, ambulan yang keliling atau *stay* di pantai pada saat *weekend* serta mendirikan posko kesehatan dekat pantai pada saat hari libur besar.

Saran

Bagi Puskesmas Wisata Ujung Genteng disarankan untuk lebih mengoptimalkan dalam promosi keselamatan wisata pantai seperti himbauan adanya binatang laut yang bisa membahayakan wisatawan (Landak laut atau Ubur-ubur) di area tertentu, lebih gencar mempromosikan bahwa disana ada Puskesmas Wisata dengan spanduk atau plang yang lebih jelas. Disarankan bagi puskesmas wisata, meskipun belum menjadi puskesmas induk namun setidaknya ada visi misi khusus untuk wisatawan. Bagi Dinas Kesehatan disarankan untuk lebih mengoptimalkan dalam upaya membantu mempromosikan puskesmas tersebut dan upaya mempromosikan keselamatan wisata pantai kepada wisatawan agar pemanfaatan fasilitas kesehatan disana lebih optimal. Bagi Dinas Pariwisata disarankan untuk lebih mengoptimalkan dalam upaya membantu mempromosikan adanya puskesmas wisata kepada wisatawan, baik informasi langsung di pos retribusi ataupun informasi di area pantai. Bagi CSR PT. Bio Farma (Persero) meskipun Puskesmas Wisata ini sudah diserahkan kepada pemerintah setempat, namun disarankan untuk tetap mengontrol puskesmas tersebut minimal setahun sekali sebagai acuan untuk CSR selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut terkait per-variabelnya ataupun mengenai kesehatan wisatawan, misal mengenai sengatan ubur-ubur dan landak laut pada wisatawan.

Daftar Pustaka

1. UNESCO. 2006. *Guidelines and Criteria for Nasional Geopark seeking UNESCO's assistance to join the Global Geoparks Network (GGN)*.
2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang *Kepariwisataan*.
3. World Health Organization (WHO). 2005. *International Health Regulations (2005). Preport no A58/55*. Geneva: WHO, 2005.
4. Profil Puskesmas Ciracap. 2017.
5. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 15 tahun 2015 tentang *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2025*.
6. Ismayanti. 2011. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : Grasindo.
7. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75 tahun 2014 tentang *Pusat Kesehatan Masyarakat*.
8. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 44 tahun 2016 tentang *Pedoman Manajemen Puskesmas*.
9. Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
10. Supriyanto, S., dan Ernawati. 2010. *Pemasarsn Industri Jasa Kesehatan*. Yogyakarta : Andi Offset.
11. Wirawan. 2011. *Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta : Rajawali Press.
12. Azwar, A. 2010. *Pengantar Administrasi Kesehatan, Edisi Ketiga*. Jakarta: Binarupa Aksara Publisher.
13. Creswell, J.W. 2017. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif & Campuran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
14. Creswell, J.W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih diantara 5 Pendekatan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

15. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.